

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN

2.1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Sragen

2.1.1. Peta Geografis Kabupaten Sragen



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Sragen

2.1.2. Letak

Kabupaten Sragen terletak di jalur utama Solo-Surabaya . Kabupaten ini merupakan gerbang utama sebelah timur Provinsi Jawa Tengah, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur . Sragen dilintasi jalur kereta api lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Yogyakarta-Jakarta) dengan stasiun terbesarnya Sragen, serta lintas Semarang-Solo dengan stasiun terbesarnya Gemolong

Kabupaten Sragen terletak secara geografis antara 110.45'BT serta 7.15' dan 7.30'LS. Kabupaten Sragen berada paling timur di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata rata 109 M diatas permukaa laut.Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19 31 ° C. Curah hujan rata-rata di bawah 3000mm per tahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per tahun.

(Lampiran 1a. Luas penggunaan lahan menurut kecamatan di Kabupaten Sragen Tahun 2014)

2.1.3. Batas Wilayah

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur.Batas batas wilayah Kabupaten Sragen:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Grobogan;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ngawi (Provinsi Jawa Timur);
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.

2.1.4. Luas Wilayah

Kabupaten Sragen mempunyai luas wilayah sebesar 94.155km² terbagi dalam 20 kecamatan serta 208 desa atau kelurahan. Dari luas wilayah tersebut 69.659 Ha (73,98%) merupakan lahan pertanian dan 24.496Ha (26,02%) merupakan lahan bukan pertanian. Rentang antar kecamatan terjauh adalah antara

Kecamatan Jenar dengan Plupuh yang berjarak 52 km, sedangkan jarak terjauh kota kabupaten dengan kecamatan adalah dengan Kecamatan Miri yang berjarak 33 km.

Sebagian besar wilayah Sragen merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 109 di atas permukaan laut sehingga sangat cocok untuk pertanian. Sungai Bengawan Solo yang membelah Kabupaten Sragen menghasilkan karakteristik yang berbeda, untuk daerah utara bengawan relatif tanahnya kurang subur karena tidak ada pengairan, sedangkan untuk wilayah selatan Bengawan Solo lebih subur karena adanya pengairan, sehingga daerah tersebut menjadi salah satu lumbung padi Kabupaten Sragen.

Rata-rata curah hujan di Sragen cukup tinggi, yaitu berkisar antara 107,83 sampai dengan 216,80 milimeter per tahun. Sedangkan rata-rata hari hujan per tahun berkisar antara 6-9 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 216 mm. Demikian juga hari hujan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 9 hari sedangkan curah hujan terendah terjadi pada tahun 2012 yang hanya sebesar 107,83 hari hujan atau hanya sekitar 3 bulan, sehingga pada tahun itu terjadi musim kemarau yang lebih panjang sehingga di beberapa tempat sebelah utara Sungai Bengawan Solo terjadi kesulitan air bersih.

2.1.5. Penduduk

Kabupaten Sragen memiliki 20 kecamatan dan 208 desa/kalurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2014 berdasarkan hasil registrasi penduduk mencapai 896.201 jiwa. Pertumbuhan penduduk menunjukkan angka yang fluktuatif dikarenakan mobilitas penduduk di Kabupaten Sragen yang cukup

tinggi. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kepadatan penduduk Kabupaten Sragen meningkat dari 932 jiwa per km² pada tahun 2010 menjadi 952 jiwa per km² pada tahun 2014.

2.2. Visi dan Misi Kabupaten Sragen

2.2.1. Visi

Visi Kabupaten Sragen Tahun 2011 –2016 adalah “**BERJUANG UNTUK SRAGEN YANG JUJUR, ADIL DAN MAKMUR**”

BERJUANG mempunyai makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan adalah merupakan sinergi dan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat Kabupaten Sragen yang dilandasi semangat pengabdian kepada masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.

JUJUR mempunyai makna bahwa penyelenggara pemerintahan, pemangku kepentingan dan seluruh masyarakat Kabupaten Sragen menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dengan niat dan itikad baik dilandasi ketulusan, transparansi dan keikhlasan serta menjunjung tinggi *good governance* dan *clean goverment*.

ADIL mempunyai makna bahwa semua unsur masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan di semua bidang dan hasilnya dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat (*MBELA WONG CILIK*) *Berpihak Kepada Rakyat Kecil*.

MAKMUR mempunyai makna bahwa pembangunan harus dapat memenuhi kebutuhan dasar seluruh lapisan masyarakat (pangan, sandang dan papan) dan merupakan refleksi pengurangan kemiskinan dengan prinsip-prinsip

kemanusiaan, kepedulian terhadap sesama serta pengembangan rasa kesetiakawanan sosial.

2.2.2. Misi

Usaha-usaha perwujudan Visi Kabupaten Sragen Tahun 2011–2016 dijabarkan secara sistematis dan komprehensif dalam wujud 5 (lima) butir Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Sragen ASRI bebas korupsi sebagai perwujudan reformasi birokrasi yang sungguh-sungguh atas kebekuan birokrasi menuju aparatur yang bersih berorientasi kepada pelayanan publik serta penggunaan anggaran yang pro rakyat.
2. Mewujudkan Kualitas SDM yang Profesional, Berbudaya dan Berakhlak Mulia.
3. Memberikan kesempatan dan peluang kepada seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan serta menikmati hasil-hasil pembangunan.
4. Memecah stagnasi pembangunan dengan mengakselerasi secara cerdas pencapaian kesejahteraan masyarakat dibidang daya beli, kualitas pendidikan dan kesehatan.
5. Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis pada pembangunan pertanian berkelanjutan.

2.3. Deskripsi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

2.3.1. Visi

Visi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen adalah ” *Terdepan Dalam Penerapan Inovasi Teknologi dan Pembangunan Pertanian* ”

2.3.2. Misi

Misi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk padi, palawija serta perlindungan tanaman.
2. Meningkatkan produksi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka serta pembibitan hortikultura.
3. Meningkatkan pelayanan perijinan dan permodalan, pemasaran hasil serta alat dan mesin pertanian.
4. Meningkatkan fungsi lahan dan air melalui rehabilitasi pengembangan lahan pengelolaan air dan sarana produksi.
5. Menciptakan inovasi pemerintahan enterpreneur.

2.3.3. Tujuan

Tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi pemerintahan enterpreneur.
2. Pencapaian swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
3. Peningkatan inovasi teknologi dan diversifikasi pangan.
4. Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor.
5. Peningkatan kesejahteraan petani.

2.3.4. Sasaran

Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Sragen sebagai berikut:

1. Lokasi / Tempat :
 - 20 Kecamatan
 - 208 Desa
2. Organisasi / Kelembagaan Petani :
 - 205 Gapoktan / 1.328 Kelompok tani
 - 32 GP3A / 127 P3A
 - Asosiasi / Cluster / Kelompok Usaha
3. Komoditas Pertanian (Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas)
 - Padi :
 - Padi Hibrida
 - Padi Non Hibrida (Organik dan Non Organik)
 - Palawija : Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau dan ubi Kayu
 - Hortikultura :
 - Buah- Buahan (Melon, Buah Naga, Jeruk Besar, Lengkeng dan Mangga)
 - Sayuran (Cabe, Bawang Merah, Kacang Panjang)
 - Biofarmaka (Kencur, Jahe, Temulawak, Empon-empon, Garut, Sambiloto)

2.4. Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

2.4.1. Tugas Kepala Dinas

Melaksanakan sebagian tugas Pemerintah di bidang pertanian yang meliputi bidang produksi padi palawija dan perlindungan tanaman, bidang produksi hortikultura, bidang pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang rehabilitasi pengembangan lahan dan sarana produksi.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, secara khusus Dinas Pertanian mempunyai tugas:

1. Melaksanakan urusan Kepegawaian yang secara substansial menjadi cakupan bidang kepegawaian yang meliputi : Kartu Pegawai, Karis/Karsu, Taspen, Askes, Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3), Kenaikan Gaji Berkala, Kenaikan Pangkat, Cuti/libur, Mutasi, Daftar Urutan Kepangkatan (DUK), Disiplin Pegawai, Diklat, Pensiun dan Penghargaan;
2. Melaksanakan optimalisasi kinerja dan budaya kerja PNS internal SKPD dengan menerapkan dan meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-undangan yang berlaku;
3. Melaksanakan pengawasan seluruh aktivitas PNS internal SKPD dalam pelaksanaan Kewajiban dan Larangan PNS yang telah diatur dalam peraturan perUndang-undangan yang berlaku;
4. Memberikan pembinaan kepada PNS internal SKPD yang melanggar Disiplin PNS, dengan prosedur dan tata cara sesuai ketentuan peraturan perUndang-undangan yang berlaku;
5. Melaporkan hasil pembinaan PNS yang melanggar Disiplin PNS kepada Bupati disertai Berita Acara Pemeriksaan dan atau kelengkapannya;

6. Memberikan sanksi kepada PNS internal SKPD yang melanggar Disiplin PNS secara prosedur dan tata cara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku, yang berupa Penjatuhan Hukuman Disiplin sesuai tingkat dan jenis hukuman disiplin yang meliputi :
 - a. Jenis hukuman disiplin ringan terdiri dari :
 - 1) Teguran Lisan;
 - 2) Teguran Tertulis;
 - 3) Pernyataan Tidak Puas secara tertulis.
 - b. Jenis hukuman Disiplin Sedang terdiri dari :
 - 1) Penundaan Kenaikan Gaji Berkala untuk paling lama 1 (satu) tahun;
 - 2) Penurunan Gaji sebesar satu kali Kenaikan Gaji Berkala untuk paling lama 1 (satu) tahun;
 - 3) Penundaan Kenaikan Pangkat untuk paling lama 1 (satu) tahun.
 - c. Jenis hukuman Disiplin Berat terdiri dari :
 - 1) Penurunan Pangkat pada pangkat yang setingkat lebih rendah untuk paling lama 1 (satu) tahun;
 - 2) Pembebasan dari jabatan;
 - 3) Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai PNS;
 - 4) Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS.
7. Menerima dengan ikhlas sanksi yang diberikan oleh Bupati dan atau Pejabat yang berwenang bagi kepala SKPD yang tidak melaksanakan dan atau lalai dalam penegakan Disiplin PNS pada SKPD yang dipimpin.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Dinas Pertanian mempunyai tugas : Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Fungsi Kepala Dinas

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, secara umum Dinas Pertanian menyelenggarakan fungsi :

1. Merumuskan Kebijakan Teknis bidang produksi padi palawija dan perlindungan tanaman, bidang produksi hortikultura, bidang pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang rehabilitasi pengembangan lahan dan sarana produksi;
2. Melaksanakan pelayanan Penyelenggaraan Pemerintahan;
3. Memberikan izin dan pelayanan umum bidang pertanian.

2.4.2. Tugas Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja bidang Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan, Keuangan, Umum dan Kepegawaian sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. Menjabarkan perintah atasan sesuai petunjuk / pedoman / peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Bidang, Sub Bagian dan Kepala seksi sesuai bidang tugasnya untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar tidak ada tugas yang terbengkalai / tumpang tindih;

4. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada Kepala Sub Bagian yang menjadi tanggung jawabnya baik secara lisan maupun tertulis yang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perUndang-undangan yang berlaku;
5. Mengelola laporan para Kepala Sub Bagian yang menjadi tanggung jawabnya;
6. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya;
7. Memberikan pelayanan Administrasi kepada seluruh Bidang / Seksi / Sub Bagian dilingkungan Dinas, mendistribusikan surat- surat masuk kepada Bidang sesuai dengan tugasnya dan mendistribusikan surat-surat keluar serta penataan berkas kedalam system kearsipan;
8. Melaksanakan urusan perlengkapan yang meliputi pengadaan, penyaluran, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan peralatan dan perlengkapan serta usul penghapusan barang inventaris;
9. Melaksanakan urusan umum yang meliputi tugas-tugas protokol, keamanan dan ketertiban, penggandaan / percetakan, pemeliharaan gedung, perjalanan dinas dan kebersihan lingkungan.
10. Melaksanakan tugas dalam pengelolaan administrasi, kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Unit / Lembaga / Instansi lain dan Swasta;
11. Mengkoordinasikan penyusunan pedoman dan petunjuk pembinaan kepegawaian;
12. Mengkoordinasikan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan Organisasi dan Tata Laksana serta Pendayagunaan Aparatur Negara;

13. Memberikan penilaian DP3 kepada para Kepala Sub Bagian yang berada di bawah tanggung jawabnya;
14. Menkoordinasikan penyusunan program anggaran dan pengelolaan administrasi keuangan;
15. Mengkoordinasikan penyusunan pengumpulan data dan informasi serta mengevaluasi guna penyusunan kegiatan berikutnya;
16. Melaksanakan pengembangan Statistik dan Sistem Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
17. Mengevaluasi pelaksanaan program berdasarkan peraturan per Undang-undangan yang berlaku;
18. Menyimpan dan mengarsipkan dokumen kepegawaian termasuk Surat Keputusan Penjatuhan Hukuman Disiplin PNS;
19. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

Fungsi Sekretariat

Sekretariat menyelenggarakan fungsi pelaksanaan sebagian fungsi Dinas Pertanian di bidang kesekretariatan, yang meliputi urusan umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

2.4.3. Tugas Kepala Bidang Produksi Padi, Palawija dan Perlindungan

Tanaman

Bidang Produksi Padi, Palawija dan Perlindungan Tanaman mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membantu Kepala Dinas dalam bidang produksi padi, palawija dan perlindungan tanaman;
2. Menyusun rencana pembangunan pertanian bidang produksi padi, palawija dan perlindungan tanaman;
3. Menyusun program kerja dan kebijakan teknis dalam peningkatan produksi dan mutu hasil produksi padi, palawija dan perlindungan tanaman;
4. Melaksanakan penyusunan peramalan sasaran luas tanam, panen, produktivitas serta analisis dan perhitungan produksi padi, palawija dan perlindungan tanaman;
5. Melaksanakan bimbingan teknis kegiatan peningkatan mutu intensifikasi komoditas produksi padi, palawija dan perlindungan tanaman;
6. Melaksanakan pengawasan peredaran, mutu benih Padi dan Palawija;
7. Melaksanakan bimbingan dan pengawasan penangkar, produsen dan pedagang benih padi dan palawija;
8. Membuat standart teknis penggunaan benih Padi dan Palawija;
9. Melaksanakan pengamatan, identifikasi, pemetaan, pengendalian dan analisis dampak kerugian OPT/fenomena iklim wilayah Kabupaten;
10. Melaksanakan bimbingan, pemantauan, pengamatan, peramalan OPT/fenomena iklim dan rekomendasi pengendaliannya;
11. Menyusun penyebaran informasi keadaan serangan OPT/fenomena iklim;
12. Melaksanakan pemantauan dan pengamatan daerah yang diduga sebagai sumber OPT/fenomena iklim wilayah kabupaten;
13. Melaksanakan bimbingan, dukungan sarana/prasarana pengendalian, eradikasi bagian tanaman dan tanaman wilayah kabupaten;

14. Melaksanakan pemantauan, peramalan, pengendalian dan penanggulangan eksplosif OPT/fenomena iklim wilayah kabupaten;
15. Melaksanakan bimbingan penerapan teknologi, pelaksanaan penanggulangan wabah OPT/fenomena iklim wilayah kabupaten;
16. Melaksanakan pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan pestisida wilayah kabupaten;
17. Mengadakan pengembangan dan pembinaan unit pelayanan pestisida;
18. Melaksanakan bimbingan penyediaan, penyaluran dan penggunaan pestisida;
19. Melaksanakan peringatan dini dan penanganan terhadap ketersediaan pestisida;
20. Melaksanakan bimbingan penerapan standart mutu pestisida;
21. Melaksanakan pemetaan potensi komoditas padi, palawija dan serangan OPT;
22. Melaksanakan pemetaan sentra komoditas padi dan palawija;
23. Melaksanakan pemetaan sasaran areal tanam padi dan palawija;
24. Memberikan bimbingan penerapan pedoman perbenihan tanaman padi, palawija dan pengendalian OPT;
25. Melaksanakan penyusunan kebijakan benih dan pestisida antar lapang;
26. Memberikan bimbingan standart benih padi dan palawija;
27. Melaksanakan pengaturan penggunaan benih padi, palawija dan pestisida;
28. Menyusun pengembangan sistem informasi perbenihan;
29. Melaksanakan pembangunan dan pengelolaan balai benih padi dan palawija;
30. Memberikan bimbingan peningkatan mutu hasil tanaman padi dan palawija;
31. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya;

32. Memberikan penilaian DP3 kepada staf yang berada di bawah tanggung jawabnya;
33. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas dan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Fungsi Kepala Bidang Produksi Padi, Palawija dan Perlindungan Tanaman :

Bidang Produksi Padi, Palawija dan Perlindungan Tanaman menyelenggarakan fungsi pelaksanaan sebagian tugas Dinas Pertanian di bidang Produksi Padi dan Palawija yang meliputi produksi padi, palawija serta perlindungan tanaman.

2.4.4. Tugas Kepala Bidang Produksi Hortikultura

Bidang produksi hortikultura mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membantu Kepala Dinas dalam bidang produksi hortikultura;
2. Menyusun program kerja dan kebijakan teknis dalam peningkatan produksi dan mutu hasil hortikultura;
3. Melaksanakan penyusunan peramalan, sasaran luas tanam/populasi, panen, produktivitas, analisis dan perhitungan produksi hortikultura.
4. Menyusun rencana pembangunan pertanian bidang produksi hortikultura;
5. Melaksanakan bimbingan teknis kegiatan peningkatan mutu intensifikasi komoditas hortikultura;
6. Melaksanakan pengawasan peredaran, mutu benih / bibit hortikultura;
7. Melaksanakan bimbingan dan pengawasan penangkar, produsen dan pedagang benih / bibit hortikultura;
8. Membuat standart teknis penggunaan benih / bibit hortikultura;

9. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya;
10. Melaksanakan bimbingan kepada Unit Usaha Perbenihan / Pembibitan untuk komoditas hortikultura;
11. Memberikan penilaian DP3 kepada staf yang berada di bawah tanggung jawabnya;
12. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas dan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Fungsi Kepala Bidang Produksi Hortikultura :

Bidang Produksi Hortikultura menyelenggarakan fungsi pelaksanaan sebagian tugas Dinas Pertanian di bidang Produksi Hortikultura yang meliputi produksi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka serta pembibitan hortikultura.

2.4.5. Tugas Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Bidang pengolahan dan pemasaran hasil mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membantu tugas Kepala Dinas;
2. Menyusun program kerja dan kebijakan teknis dalam rangka pembinaan dan peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian serta alat mesin pertanian;
3. Melaksanakan pengembangan, penerapan dan pengawasan standar mutu alat mesin pertanian;
4. Melaksanakan pembinaan dan pemantauan usaha di bidang manajemen, kemitraan, pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan serta studi amdal;

5. Melaksanakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan kebijakan teknis di bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
6. Melaksanakan bimbingan teknis dalam rangka pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Pedesaan;
7. Melaksanakan bimbingan dalam rangka penyusunan rencana usaha agribisnis;
8. Melaksanakan bimbingan dalam rangka pengembangan, pemanfaatan, penyaluran dan pengendalian kredit yang bersumber dari pembiayaan/kredit agribisnis;
9. Pemberian rekomendasi teknis, pemantauan dan pengawasan izin usaha tanaman pangan dan hortikultura;
10. Mendistribusikan tugas kepada kepala seksi sesuai tugas pokok dan fungsinya;
11. Memberikan penilaian DP3 kepada staf di bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian;
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas pokok dan fungsinya;

Fungsi Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil :

Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil menyelenggarakan fungsi pelaksanaan sebagian tugas Dinas Pertanian di bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil yang meliputi perijinan dan permodalan, pemasaran hasil serta alat dan mesin pertanian.

2.4.6. Tugas Kepala Bidang Rehabilitasi Pengembangan Lahan dan Sarana Produksi

Bidang Rehabilitasi pengembangan lahan dan sarana produksi mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membantu tugas Kepala Dinas di Bidang Rehabilitasi Pengembangan Lahan dan Sarana Produksi;
2. Menyusun program kerja dan kebijakan teknis Pengembangan lahan, pengelolaan air dan sarana produksi;
3. Melaksanakan kebijakan, pedoman dan bimbingan pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimalisasi dan pengendalian lahan pertanian;
4. Menyusun peta Pengembangan rehabilitasi, konservasi, optimalisasi dan pengendalian lahan pertanian;
5. Menyusun dan menetapkan pengawasan tata ruang dan penggunaan lahan pertanian;
6. Melaksanakan pemetaan potensi dan pengelolaan pertanian;
7. Melaksanakan pengembangan lahan pertanian;
8. Melaksanakan pengaturan dan penerapan kawasan pertanian terpadu;
9. Melaksanakan penetapan sentra komoditas pertanian;
10. Melaksanakan penetapan luas baku lahan pertanian yang dapat diusahakan sesuai kemampuan sumberdaya lahan;
11. Melaksanakan pembangunan dan rehabilitasi pemeliharaan jaringan irigasi di tingkat usaha tani dan desa;
12. Melaksanakan bimbingan dan pengawasan pemanfaatan dan pemeliharaan jaringan irigasi;

13. Melaksanakan bimbingan dan pengawasan pemanfaatan sumber air dan air irigasi;
14. Melaksanakan bimbingan Pengembangan dan pemberdayaan Kelembagaan P3A, GP3A dan P3AT;
15. Menyelenggarakan pembinaan dan pelaksanaan Konservasi Air irigasi;
16. Melaksanakan bimbingan penerapan teknologi optimalisasi pengelolaan air untuk usaha tani;
17. Menyusun rencana penggunaan pupuk untuk komoditas padi, palawija dan hortikultura;
18. Menjalankan pengawasan penyediaan, peredaran, penggunaan pupuk untuk komoditas padi, palawija dan hortikultura sesuai azas 6 tepat yaitu: tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, tepat waktu, tepat lokasi, dan tepat harga;
19. Menyusun rekomendasi pemupukan spesifik lokasi untuk komoditas padi, palawija dan hortikultura;
20. Melaksanakan bimbingan kepada unit usaha pupuk untuk komoditas padi, palawija dan hortikultura;
21. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya;
22. Memberikan penilaian DP3 kepada staf yang berada di bawah tanggung jawabnya;
23. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya;

Fungsi Kepala Bidang Rehabilitasi Pengembangan Lahan dan Sarana Produksi:

Bidang Rehabilitasi Pengembangan Lahan dan Sarana Produksi menyelenggarakan fungsi pelaksanaan sebagian tugas Dinas Pertanian dibidang rehabilitasi pengembangan lahan dan sarana produksi yang meliputi rehabilitasi pengembangan lahan pengelolaan air dan sarana produksi.

2.5. Tata Laksana Dinas Pertanian

Dari struktur di atas nampak bahwa organisasi pada Dinas Pertanian dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dengan Eselon IIb, dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas Eselon IIIa dan 4 (empat) orang Kepala Bidang Eselon IIIb. Masing-masing Eselon IIIb dibantu oleh Kepala Subbag / Seksi Eselon IVa sebanyak masing-masing 3 orang.

Untuk melaksanakan pengelolaan aset Dinas, Kepala Dinas dibantu oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dalam hal ini adalah UPTD Balai Benih Hortikultura dan UPTD Balai Benih Padi yang masing-masing dipimpin pejabat Eselon IVa.

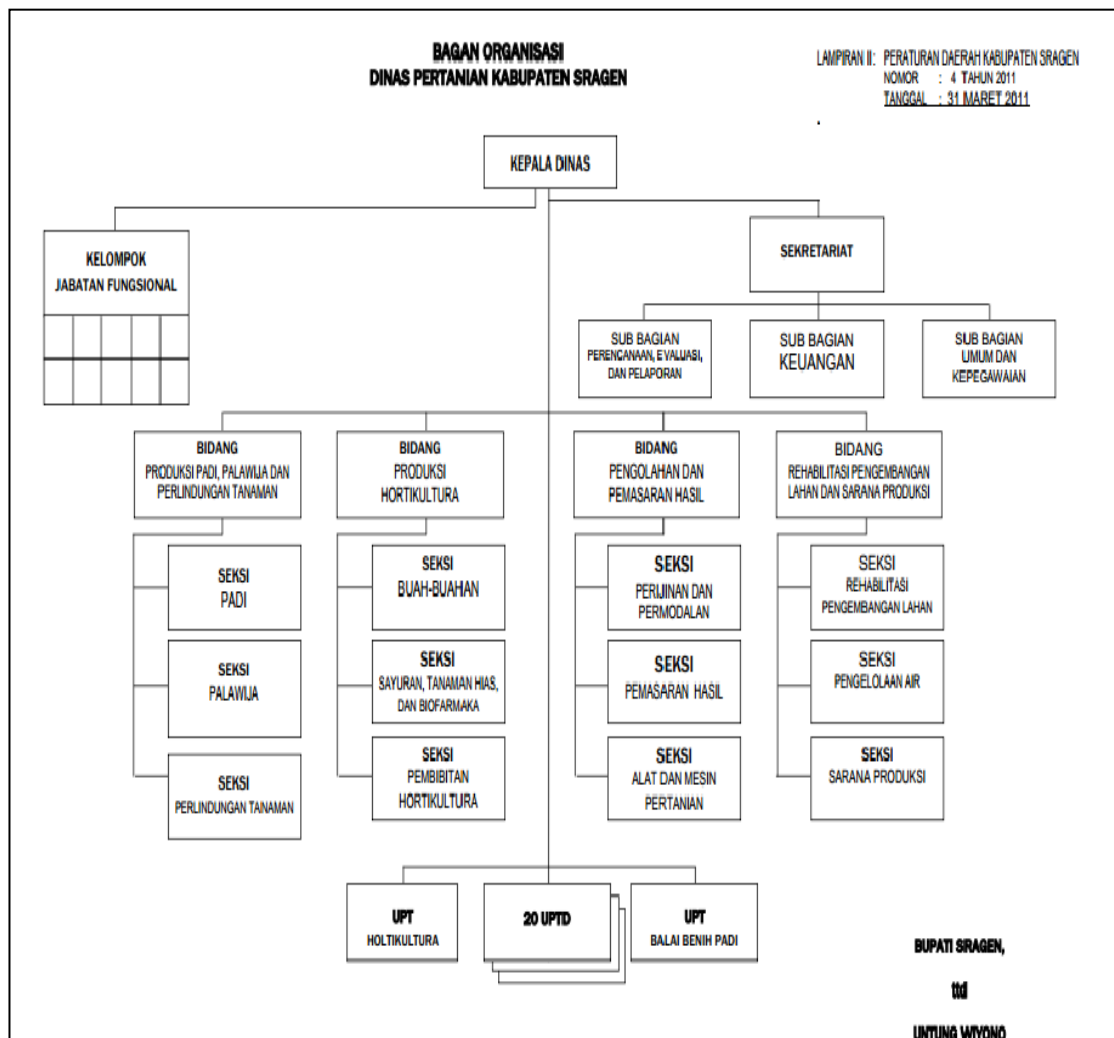
Untuk tugas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring / evaluasi dan koordinasi di Tingkat Kecamatan Kepala Dinas dibantu oleh Kepala UPTD di setiap wilayah Kecamatan yang dipimpin oleh pejabat Eselon setingkat IVa.

Untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Pertanian, ditetapkan pejabat fungsional sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

2.6. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi manapun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Berikut adalah susunan struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen.

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

2.7. Data Pegawai Dinas Kabupaten Sragen

Tabel 1.4 Daftar Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Ir. Eka Rini, MTL	S1	Kepala Dinas Pertanian
2	Drs. Suharyamto, MM.	S2	Sekretaris
3	Ir. Padiyono. TA	S1	Kepala Bidang Produksi
4	Ir. Sunardi, M.Si	S1	Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil
5	Ir. Sugeng Sriyanto, MM	S2	Kepala Seksi Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan
6	Ir. FH. Pristiwijanti, MM	S2	Kepala Seksi Palawija
7	Muljono, SP, MM	S2	Kepala Bidang Produksi Holtikultura
8	Lukman Farid, S.Hut, MT	S2	Kepala Bidang Rehabilitasi Pengembangan Lahan dan Sarana Produksi
9	Sudaryo, SE, M.Si	S2	Kepala Seksi Alat Mesin
10	Sri Suyanti, SE, MM	S2	Kepala Sub Bagian Keuangan
11	Ir. Mariyana	S1	Kepala Seksi Perlindungan Tanaman
12	Ir. Sudadi	S1	Kepala Seksi Rehabilitasi Pengembangan Lahan
13	Endi Budi Astuti, SH	S1	Kepala Sub Bagian Umum dan

			Kepegawaian
14	Wisnu Hardiyatmo, SP	S1	Kepala Seksi Padi
15	Muchtar Arifin, SP	S1	Pelaksana
16	Sukamto, SP	S1	Kepala Seksi Pembibitan Holtikultura
17	Giyono, ST	S1	Kepala Seksi Pengelolaan Air
18	Endra Putrantra, SP, MM	S2	Kepala Seksi Perijinan dan Permodalan
19	Gunawan Budi G, SE	S1	Kepala Seksi Sarana Produksi
20	Suwito, Spd, MM	S2	Kepala Seksi Sayuran Tanaman Hias
21	Sunardi, STP	S1	Kepala Seksi Buah- buahan
22	Widodo, STP	S1	Kepala UPTD Balai Benih Padi
23	Suharni, SE, MM	S2	Kepala UPTD Holtikultura
24	Sudarmanta	SMEA	Kepala Seksi Pemasaran Hasil
25	Priyanto, SP	S1	Pelaksana
26	Hermawan	SMA	Pelaksana
27	Tanu	SMEA	Pelaksana
28	Euprosyna Siti Jumari	SMEA	Pelaksana
29	Wahyudi	STM	Pelaksana
30	Sri Sulistri	SMEA	Pelaksana
31	Mulyadi	SMEA	Pelaksana
32	Suprayitno	SMA	Pelaksana
33	Koene Aries N, ASP	S1	Pelaksana
34	Riadi Nugroho, SP	S1	Pelaksana

35	Sutrisno, SE	S1	Pelaksana
36	Podo Raharjo, SE	S1	Pelaksana
37	Sugiyanto, SE	S1	Pelaksana
38	Bethaliana Nurul M, SP	S1	Pelaksana
39	Pipin Puja Hernita, SP	S1	Pelaksana
40	Agus Darmanto, Amd	D3	Pelaksana
41	Sukardi, SE	S1	Pelaksana
42	Wartum, Amd	D3	Pelaksana
43	Anik Khayatun, SP	S1	Pelaksana
44	Inung Ardian, SP	S1	Pelaksana
45	Lilie Syarifuan Idroes	SMA	Pelaksana
46	Sukarjo	D1	Pelaksana
47	Darno, Amd	D3	Pelaksana
48	Surahmin	SMP	Pelaksana
49	Agung Dwi Nugroho	SMP	Pelaksana

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

2.8. Daftar Penggunaan Lahan per Desa di Setiap Kecamatan Kabupaten Sragen

Kabupaten sendiri memiliki 20 Kecamatan dan 208 Kelurahan atau Desa, berikut adalah potensi lahan di setiap kecamatan Kabupaten Sragen:

2.8.1. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Gemolong

Luas wilayah di Kecamatan Gemolong sendiri seluas 40,23km² dari luas wilayah tersebut kegunaan diklasifikasikan lagi lahan sawah seluas 2.138 Ha, pertanian bukan sawah seluas 526 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.359 Ha.

Sebagian besar penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Gemolong masih dimanfaatkan untuk sarana pertanian. Dengan demikian sektor pertanian di kecamatan Gemolong merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan PDRB

kecamatan tersebut. Di desa Kragilan merupakan daerah yang mempunyai luas panen tertinggi yaitu 341 Ha dengan rata-rata produksi padi 7,40 Ton/Ha, disusul desa Kaloran yang mempunyai luas panen 326 Ha dan rata-rata produksinya 6,4 Ton/Ha. Sedangkan desa yang mempunyai luas panen terendah adalah desa Tegaldowo yaitu 192 Ha dengan rata-rata produksinya 4,6 Ton/Ha.

Dari sektor pertanian pangan sub sektor palawija, pada tahun 2014 terdapat 3 jenis tanaman yang dapat dipanen yaitu Jagung, Ubi Kayu dan Kacang Tanah. Hal ini disebabkan di wilayah kecamatan Gemolong biasanya pola tanamnya ada yang 3 kali yaitu padi – padi – palawijo, tetapi ada beberapa desa tanah sawahnya hanya dapat ditanami sebanyak 2 kali, sehingga pola tanamnya khusus daerah yang hanya 2 kali tanam adalah padi – palawijo. Produksi jagung terbanyak ada didesa Purworejo kemudian desa Nganti.

(Lampiran 2a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Gemolong)

2.8.2. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Gesi

Dari data terakhir BPS tahun 2014 luas wilayah di Kecamatan Gesi seluas 39,58 km² dan diklasifikasikan lagi lahan sawah seluas 641 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 2.058 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.259 Ha.

Salah satu sektor yang menunjang hajat hidup orang banyak adalah sektor pertanian. Meskipun tidak begitu potensial dibanding dengan Kecamatan yang lain di Kabupaten Sragen, Kecamatan Gesi juga merupakan salah satu Kecamatan yang menyumbang produksi pertanian, utamanya tanaman pangan yaitu padi dan palawija seperti : jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau.

Tanaman padi menyumbang paling banyak diantara jenis tanaman pangan yang lain. Selama tahun 2014 tercatat luas tanam tanaman padi sebesar 1.433 hektar, disusul tanaman jagung dengan luas tanam 360 hektar, kemudian tanaman kedelai dengan 74 hektar, dan kacang tanah 38 hektar, sementara ubi kayu dan kacang hijau kosong.

Selain pertanian tanaman pangan, di Kecamatan Gesi juga banyak terdapat pertanian tanaman hortikultura, hal ini disebabkan karena di Kecamatan Gesi tidak bisa ditanami tanaman padi sepanjang musim, sehingga pada musim kemarau ada sebagian lahan yang ditanamami jenis tanaman sayuran.

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan tanaman hias dan tanaman obat-obatan, tetapi dalam hal ini kami hanya menampilkan beberapa jenis tanaman yang banyak ditanam atau diproduksi oleh masyarakat di Kecamatan Gesi. Untuk tanaman sayuran antara lain kacang panjang, cabe, terong, dan untuk tanaman buah-buahan antara lain mangga, sawo dan pisang.

Tanaman – tanaman tersebut diatas hampir merata dapat dijumpai di semua desa di Kecamatan Gesi, sehingga sedikit banyak dapat menambah penghasilan masyarakat.

(Lampiran 3a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Gesi)

2.8.3. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Gondang

Sulas wilayah Kecamatan Gondang seluas 41,17 km² dan dibagi lagi menjadi luas lahan sawah 2.614 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 356 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.147 Ha. Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kecamatan Gondang menempatkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian

oleh masyarakatnya. Berdasarkan data PODES 2013, sebanyak 56,76 persen dari luas wilayah Kecamatan Gondang dipergunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian di Kecamatan Gondang terbagi atas dua yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian non sawah.

Produktivitas padi di Kecamatan Gondang lebih baik hasilnya dibandingkan produktivitas padi di Selatan Bengawan Solo dikarenakan tanahnya yang subur dan ada saluran irigasi. Produksi pertanian di dominasi oleh sektor tanaman padi dan Kedelai. Desa yang banyak memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian adalah desa Tunggul, seluas 503 Ha. Pada tahun 2014, produktivitas padi di desa Tunggul sebanyak 4.225 kuintal. Sedangkan desa Gondang memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian seluas 733 Ha dengan produksi padi sebanyak 4.215 Kuintal.

Selain padi, lahan di Kecamatan Gondang juga dipergunakan untuk menanam Kedelai. Produktivitas Kedelai paling besar berada di Desa Srimulyo sebanyak 1.124 Kuintal sedangkan paling sedikit adalah desa Gondang sebanyak 924 Kuintal. Desa Srimulyo mempunyai produktivitas Kedelai yang sangat besar karena struktur tanah sangat cocok untuk tanaman palawija.

Harga produsen jenis bahan pangan dari tahun 2013–2014 mengalami kenaikan yang dinamis. Komoditas padi/gabah mengalami kenaikan 5,8 persen dan untuk jagung pipilan mengalami kenaikan 16,5 persen disbanding tahun 2009.

(Lampiran 4a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Gondang)

2.8.4. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Jenar

Kecamatan Jenar sebagai daerah yang beriklim tropis, Kecamatan Jenar menempatkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian oleh masyarakatnya. Kecamatan Jenar memiliki luas wilayah seluas 63,96 km² dan dari luas wilayah tersebut terbagi lahan pertanian seluas 662 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 5.591 seluas Ha dan lahan bukan pertanian seluas 143 Ha.

Berdasarkan data PODES 2011, sebanyak 83 persen dari luas wilayah Kecamatan Jenar dipergunakan untuk lahan pertanian. Luas lahan di Kecamatan Jenar terbagi atas 2 yaitu lahan sawah dan lahan kering.

Produktivitas padi di Kecamatan Jenar tidak begitu bagus dibandingkan produktivitas padi di Selatan Bengawan Solo dikarenakan tanahnya yang berkapur dan tidak ada saluran irigasi teknis. Produksi pertanian di dominasi oleh sektor tanaman padi dan jagung.

Secara keseluruhan produktivitas padi naik 8,4 persen atau menjadi 10.284 ton dari tahun 2013, meskipun luas panen berkurang menjadi 1.758 Ha. Hal ini disebabkan provitas padi meningkat.

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Jenar. Secara keselurahn produktivitas jagung mengalami kenaikan sebesar 15,2 persen atau menjadi 5.866 ton dengan luas panen 934 Ha. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 rata-rata produksi menurun dari 7 Ton/Ha menjadi 6 Ton/Ha. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 tanaman jagung sangat rentan terserang hama bulai jagung.

Tebu juga merupakan komoditas unggulan kedua setelah jagung karena bernilai ekonomi yang sangat tinggi, serta menyerap tenaga kerja yang cukup

besar. Tahun 2014 lahan tegalan seluas 2.273 Ha dimanfaatkan oleh petani untuk menanam tebu dengan produksi 153.155,41 ton.

(Lampiran 5a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Jenar)

2.8.5. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Kalijambe

Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kecamatan Kalijambe menempatkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama oleh masyarakatnya. Luas wilayah Kecamatan Kalijambe seluas 46,96 km² luas wilayah tersebut terbagi menjadi lahan sawah seluas 1.960 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 1.510 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.226 Ha. Pada tahun 2014, sebanyak 41 persen dari luas wilayah Kecamatan Kalijambe dipergunakan untuk lahan pertanian, di mana 32 persen merupakan lahan pertanian tadah hujan dan 9 persen merupakan sawah irigasi.

Produksi padi Kecamatan Kalijambe terdiri atas padi sawah dan padi ladang. Secara keseluruhan produksi padi sawah tahun 2014 di Kecamatan Kalijambe sebesar 221.350 Ku dengan luas panen 3.739 Ha, sedangkan produksi padi ladang sebesar 25.980 Ku dengan luas panen 554 Ha.

(Lampiran 6a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Kalijambe)

2.8.6. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Karangmalang

Sebagian besar penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Karangmalang masih dimanfaatkan untuk pertanian. Dari terakhir luas wilayah Kecamatan Karangmalang seluas 42,98 km² terbagi menjadi luas lahan sawah seluas 2.490 Ha, luas lahan pertanian bukan sawah seluas 389 Ha dan lahan bukan pertanian

seluas 1.419 Ha. Sektor pertanian di Kecamatan Karangmalang merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan PDRB kecamatan. Di Desa Mojorejo merupakan daerah yang mempunyai luas panen tertinggi yaitu 872 Ha dengan rata-rata produksi padi 6,0 Ton/Ha, disusul Desa Pelemgadung yang mempunyai luas panen 853 Ha dan rata-rata produksinya 5,9 Ton/Ha. Sedangkan desa yang mempunyai luas panen terendah adalah Desa Saradan yaitu 425 Ha dengan rata-rata produksinya 5,9 Ton/Ha.

Dari sektor pertanian pangan sub sektor palawija, pada tahun 2014 hanya terdapat 3 jenis tanaman yang dapat dipanen yaitu Jagung, Kedelai dan Kacang tanah. Tanaman palawija ini biasa di tanam di 7 desa. Penanaman palawija ini disebabkan daerah tersebut biasanya tanaman padi hanya dapat ditanami sebanyak 2 kali, sehingga pola tanamnya khusus 3 daerah tersebut padi-padi-palawija. Sedangkan 3 desa yang lain ditanami padi sepanjang tahun.

(Lampiran 7a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Karangmalang)

2.8.7. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Kedawung

Kecamatan Kedawung memiliki luas wilayah seluas 49,78 km² terbagi menjadi luas lahan sawah 2.825 Ha, luas lahan pertanian bukan sawah seluas 686 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.467 Ha. Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kecamatan Kedawung menempatkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian oleh masyarakatnya. Berdasarkan data PODES 2011, sebanyak 56,76 persen dari luas wilayah Kecamatan Kedawung dipergunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian di Kecamatan Kedawung terbagi atas 2 yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian non sawah.

Produktivitas padi di Kecamatan Kedawung lebih baik hasilnya dibandingkan produktivitas padi di Selatan Bengawan Solo dikarenakan tanahnya yang subur dan ada saluran irigasi. Produksi pertanian di dominasi oleh sektor tanaman padi dan Kedelai. Desa yang banyak memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian adalah desa Pengkok seluas 801 Ha. Pada tahun 2014, produktivitas padi di desa Celep sebanyak 49,228 kuintal. Sedangkan desa Wonorejo paling sedikit memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian seluas 399 Ha dengan produksi padi sebanyak 21,945 Kuintal.

Selain padi, lahan di Kecamatan Kedawung juga dipergunakan untuk menanam palawija seperti kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Pada tahun 2014, produksi kacang tanah sebesar 6,275,9 kuintal, kedelai 20.292,6 kuintal dan kacang hijau 819,84 kuintal.

Produksi kedelai paling besar berada di Desa Pengkok sebanyak 4.785,3 Kuintal sedangkan paling sedikit adalah desa Mojodoyong sebanyak 737,6 Kuintal. Desa Pengkok mempunyai produksi Kedelai yang sangat besar karena struktur tanah sangat cocok untuk tanaman palawija.

Harga produsen jenis bahan pangan dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan yang dinamis. Komoditas padi / gabah mengalami kenaikan 5,8 persen dan untuk kacang hijau mengalami kenaikan 16,5 persen dibanding tahun 2013.

(Lampiran 8a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Kedawung)

2.8.8. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Masaran

Kecamatan masaran memiliki luas wilayah seluas 44,04 km² dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi luas lahan sawah seluas 2.926 Ha, luas lahan

pertanian bukan sawah seluas 271 Ha dan luas lahan bukan pertanian seluas 1.207 Ha. Salah satu sektor yang menunjang hajat hidup orang banyak adalah sektor pertanian. Kecamatan Masaran memang salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sragen yang menjadi penyokong produksi padi yang besar dan sangat potensial dibanding dengan kecamatan yang lain di Kabupaten Sragen. Kecamatan Masaran juga merupakan salah satu Kecamatan yang menyumbang produksi jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau.

Tanaman padi menyumbang paling banyak diantara jenis tanaman pangan yang lain. Selama tahun 2014 tercatat luas panen tanaman padi sebesar 8.390 hektar, disusul tanaman kedelai dengan luas panen 129 hektar, kemudian tanaman kacang tanah dengan 94 hektar, kemudian tanaman jagung dengan luas panen sebanyak 40 hektar dan ubi kayu sebanyak 15 hektar.

Kecamatan Masaran merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sragen yang menjadi penopang hasil pertanian terbesar terutama pertanian tanaman padi. Kendala klasik petani Masaran di lapangan terutama terkait dengan tenaga kerja dan saprotan. Untuk itu pemerintah pusat menggerakkan aparatur di daerah untuk mengamalkan kebijakan dari pemerintah pusat dengan mempermudah petani didalam mengelola lahan sawah pertaniannya. Upaya yang telah dilakukan diantaranya dengan memberi bantuan alat-alat pertanian seperti traktor, pompa air dan alat pemanen padi.

Muspika kecamatan masaran dan dan dinas pertanian bersinergi untuk mengurangi beban dari pada petani yaitu membantu kelancaran distribusi pupuk yang terkadang dipermainkan oleh para pedagang atau tengkulak. Kadangkala disaat para petani membutuhkan saprotan seperti pupuk namun saprotan tersebut

tidak tersedia di pasaran. Alhamdulillah berkat kerjasama yang baik di Kecamatan Masaran pupuk dan saprotan lainnya menjadi lancar.

Selain pertanian tanaman pangan, di Kecamatan Masaran juga banyak terdapat pertanian tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Pada publikasi ini kami hanya menampilkan jenis tanaman-tanaman yang banyak diproduksi oleh masyarakat di Kecamatan Masaran.

Tanaman sayuran yang banyak diusahakan petani di Kecamatan antara lain kacang panjang dan cabe. Tanaman kacang panjang mampu menghasilkan produksi sebanyak 153 kuintal, dan produksi tanaman cabe sebanyak 45 kuintal. Untuk tanaman buah-buahan yang banyak diusahakan masyarakat antara lain mangga, sawo dan pisang dengan produksi masing-masing sebanyak 2.936 kuintal, 711 kuintal, dan 600 kuintal. Tanaman–tanaman tersebut di atas hampir merata dapat dijumpai di semua desa di Kecamatan Masaran, selain untuk dikonsumsi sendiri oleh masyarakat juga dapat dijual untuk menambah penghasilan.

(Lampiran 9a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Masaran)

2.8.9. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Miri

Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kecamatan Miri menempatkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian oleh masyarakatnya. Dan luas wilayah Kecamatan Miri seluas 53,81 km² terbagi menjadi lahan sawah seluas 1.418 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 2.462 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.501 Ha. Sebanyak 26,35 persen dari luas wilayah Kecamatan

Miri dipergunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian di Kecamatan Miri terbagi atas dua yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian non sawah.

Produktivitas padi di Kecamatan Miri tidak lebih baik hasilnya dibandingkan produktivitas padi di Utara Bengawan Solo dikarenakan tanahnya yang tidak subur dan tidak ada saluran irigasi. Produksi pertanian di dominasi oleh sektor tanaman Jagung. Desa yang banyak memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian adalah desa Girimargo seluas 630 Ha. Pada tahun 2014, produktivitas padi di desa Girimargo sebanyak 3.219 kuintal. Sedangkan desa Gilirejo Baru paling sedikit memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian seluas 8 Ha dengan produksi padi sebanyak 246 Kuintal.

Selain ditanami padi lahan di Kecamatan Miri juga dipergunakan untuk menanam jagung. Produktivitas Jagung paling besar berada di Desa Jeruk sebanyak 290 Kuintal sedangkan paling sedikit adalah desa Gilirejo Baru sebanyak 75 Kuintal. Desa Jeruk, Geneng, Sunggingan dan Girimargo mempunyai produktivitas Jagung yang sangat besar karena struktur tanah sangat cocok untuk tanaman palawija.

Harga produsen jenis bahan pangan dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang dinamis. Komoditas padi/gabah mengalami kenaikan 5,8 persen dan untuk jagung pipilan mengalami kenaikan 16,5 persen dibanding tahun 2011.

(Lampiran 10a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Miri)

2.8.10. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Mondokan

Sebagian besar penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Mondokan masih dimanfaatkan untuk sarana pertanian dan luas wilayah Kecamatan Mondokan

seluas 49,36. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi luas lahan sawah seluas 1.158 Ha, luas lahan pertanian bukan sawah 2.429 Ha dan luas lahan bukan pertanian seluas 1.349 Ha. Dengan demikian sektor pertanian di kecamatan Mondokan merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan PDRB kecamatan tersebut. Di desa Gemantar merupakan daerah yang mempunyai luas panen tertinggi yaitu 388 Ha dengan rata-rata produksi padi 5,85 Ton/Ha, disusul desa Tempelrejo yang mempunyai luas panen 304 Ha dan rata-rata produksinya 5,64 Ton/Ha. Sedangkan desa yang mempunyai luas panen terendah adalah desa Sono yaitu 150 Ha dengan rata-rata produksinya 5,44 Ton/Ha.

Dari sektor pertanian pangan sub sektor palawija, pada tahun 2014 terdapat 3 jenis tanaman yang dapat dipanen yaitu Jagung, Kacang Tanah dan Ubi Kayu. Tanaman palawija biasa di tanam di hampir di semua desa di Mondokan. Hal ini disebabkan daerah Kecamatan Mondokan biasanya tanaman padi hanya dapat ditanami sebanyak 2 kali bahkan ada yang hanya 1 kali, sehingga pola tanamnya lebih banyak di variasi.

(Lampiran 11a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Mondokan)

2.8.11. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Ngrampal

Kecamatan Ngrampal memiliki luas wilayah seluas 34,40 km² luas tersebut terbagi menjadi luas lahan sawah 2.368 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 174 Ha dan luas lahan bukan pertanian seluas 898 Ha. Sebagian besar penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Ngrampal masih dimanfaatkan untuk sarana pertanian. Dengan demikian sektor pertanian di kecamatan Ngrampal merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan PDRB kecamatan tersebut. Di

desa Kebonromo merupakan daerah yang mempunyai luas panen tertinggi yaitu 1.329 Ha dengan rata-rata produksi padi 5,2 Ton/Ha, disusul desa Bandung yang mempunyai luas panen 1.129 Ha dan rata-rata produksinya 6,6 Ton/Ha. Sedangkan desa yang mempunyai luas panen terendah adalah desa Klandungan yaitu 304 Ha dengan rata-rata produksinya 5,6 Ton/Ha.

Dari sektor pertanian pangan sub sektor palawija, pada tahun 2014 terdapat 3 jenis tanaman yang dapat dipanen yaitu Jagung, Kacang Tanah dan Kedelai. Tanaman palawija biasa di tanam di desa Gabus, Karangudi dan Klandungan. Hal ini disebabkan daerah tersebut biasanya tanaman padi hanya dapat ditanami sebanyak 2 kali, sehingga pola tanamnya khusus 3 daerah tersebut padi-padipalawija, sedangkan desa yang lain sebagian besar tanaman padi biasa ditanam dan dipanen sebanyak 3 kali dalam satu tahun.

(Lampiran 12a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Ngrampal)

2.8.12. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Plupuh

Salah satu sektor yang menunjang hajat hidup orang banyak adalah sektor pertanian. Kecamatan Plupuh sendiri memiliki luas wilayah seluas 48,36 km² dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi luas lahan sawah 2.667 Ha, luas lahan pertanian bukan sawah 957 Ha dan luas lahan bukan pertanian seluas 1.226 Ha. Meskipun tidak potensial dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sragen. Kecamatan Plupuh juga merupakan salah satu kecamatan yang menyumbang produksi pertanian utamanya tanaman pangan yaitu padi dan palawija diantaranya jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau.

Tanaman padi menyumbang paling banyak diantara jenis tanaman pangan yang lain. Selama tahun 2012 tercatat luas tanam tanaman padi sebesar 5.672 hektar, disusul tanaman kacang tanah dengan luas tanam 1.414 hektar, kemudian tanaman jagung sebesar 285 hektar, tanaman kedelai seluas 146 hektar dan tanaman kacang hijau sebesar 5 hektar.

Selain pertanian tanaman pangan, di Kecamatan Plupuh juga banyak terdapat tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan, tetapi dalam hal ini yang ditampilkan hanya tanaman yang hanya di produksi oleh para petani di Kecamatan Plupuh.yaitu untuk tanaman sayuran antara lain kacang panjang, cabe , terong, dan untuk tanaman buah-buahan antara lain yatu mangga, sawo dan pisang.

Tanaman-tanaman tersebut diatas hampir merata dapat dijumpai disemua desa di Kecamatan Plupuh, sehingga sedikit banyak dapat menambah penghasilan dari masyarakat di Kecamatan Plupuh itu sendiri.

(Lampiran 13a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Plupuh)

2.8.13. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Sambirejo

Seperti Kecamatan lain di Kabupaten Sragen, Di Kecamatan Sambirejo Kegunaan lahan juga terletak pada sektor pertanian. Luas wilayah Kecamatan Sambirejo seluas 48,43 km², dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi lahan sawah seluas 1.488 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 1.212 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 2.143 Ha.

Luas panen dan produksi padi di Kecamatan Sambirejo sendiri yaitu luas panen 3.110 Ha dan produksi padi sebanyak 18.505 ton. Sedangkan untuk produksi tanaman palawija Kecamatan Sambirejo kurang dalam produksi dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sragenterlihat dari tanaman jagung luas panen 19 Ha produksinya sebesar 121 ton, Untuk Ubi kayu luas panen 341 dan produksinya sebanyak 6.155 ton, tanaman kedelai dari luas panen seluas 623 Ha dan hasil produksinya sebanyak 1.122 ton.

2.8.14. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Sambungmacan

Di Kecamatan Sambungmacan luas wilayahnya seluas 38,48 km² terbagi untuk lahan sawah seluas 2.393 Ha, lahan pertanian bukan swah seluas 238 Ha, dan lahan bukan pertanian seluas 1.217 Ha. Bagi penduduk Kecamatan Sambungmacan, sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama. Berdasarkan data PODES 2012, sebanyak 56,76 persen dari luas wilayah Kecamatan Sambungmacan dipergunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian di Kecamatan Sambungmacan terbagi atas 2 yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian non sawah.

Produktivitas padi di Kecamatan Sambungmacan cukup baik, hal ini dikarenakan tanahnya yang subur dan ada saluran irigasi. Produksi pertanian di dominasi oleh sektor tanaman padi. Desa yang banyak memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian adalah Desa Gringging seluas 850 Ha. Pada tahun 2014, produktivitas padi di Desa Gringging sebanyak 50.425 kuintal. Sedangkan Desa Plumbon merupakan desa yang paling sedikit areal lahannya sekitar 423 Ha, menghasilkan padi sebesar 25.094 kuintal. Namun apabila dilihat dari hasil

produktivitasnya, maka Desa Karanganyar yang terendah hanya 56,82 kw/ha. Rata-rata produktivitas Kecamatan Sambungmacan 59.00 kw/ha.

Harga produsen jenis bahan pangan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang dinamis. Komoditas padi / gabah mengalami penurunan 5,8 persen dan untuk jagung pipilan mengalami penurunan 0 persen dibanding tahun 2013.

Kecuali tanaman padi, sebagian kecil dari lahan yang ada di Kecamatan Sambungmacan juga dipergunakan untuk menanam tanaman palawija seperti jagung dan kacangtanah. Tanaman jagung di tanam di desa Plumbon dan Cemeng. Saat ini, tanaman hortikultura seperti melon, tengah dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

(Lampiran 14a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Sambungmacan)

2.8.15. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Sidoharjo

Sebagian besar lahan di wilayah Kecamatan Sidoharjo adalah sawah irigasi. Luas wilayah Kecamatan Sidoharjo seluas 45,90 km². Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan PDRB. Luas lahan sawah Kecamatan sidoharjo seluas 3.250 Ha, luas pertanian bukan sawah seluas 1.043 Ha dan luas lahan bkan pertanian seluas 297 Ha. Dari 12 Desa yang ada, Jetak merupakan penghasil padi terbesar, yaitu 7.160 ton dengan luas panen 1.203 ha. Sedangkan rata rata produksi tertinggi di Desa Bentak dengan 64,10 ton per hektar dan terendah di Desa Tenggak dengan 47,50 ton per hektar. Di Tahun 2014 sudah dimulai pengerjaan Tol Soker dan Kecamatan Sidoharjo menjadi salah satu

Kecamatan yang dilewati Jalan Tol, sehingga banyak lahan sawah yang alih fungsi menjadi jalan Tol.

(Lampiran 15a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Sidoharjo)

2.8.16. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Sukodono

Kecamatan Sukodono memiliki luas wilayah seluas 45,55 km² terbagi menjadi luas lahan sawah 1.729 Ha, luas pertanian bukan sawah seluas 1,534 Ha dan luas bukan pertanian seluas 1.292 Ha. Berdasarkan data laporan SP bulanan kecamatan Sukodono tahun 2014, menunjukkan adanya peningkatan produksi padi sebesar 12.510 Kuintal dari tahun 2013.

Luas lahan panen tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 304 Ha dari tahun 2013. Adanya peningkatan luas lahan panen dan hasil produksi padi, menunjukkan keberhasilan petani meningkatkan produksi pangan.

Lahan panen dan hasil produksi padi terbanyak di kecamatan Sukodono adalah desa Bendo dengan luas lahan panen 755 Ha dengan hasil panen 43.614 Kuintal atau berkisar 19% dari hasil panen keseluruhan.

Dengan meningkatnya produksi padi, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan. Selain komoditas padi, lahan pertanian di kecamatan Sukodono juga dipergunakan untuk menanam palawija, diantaranya: jagung, kacang tanah, dan kedelai. Hasil produksi terbanyak setelah padi adalah jagung. Produksi jagung pada tahun 2014 sebanyak 72.830 Kuintal dengan luas lahan 1.156 Ha. Lahan panen dan hasil produksi jagung terbanyak di desa Baleharjo dengan luas lahan 240 Ha dan hasil panen sebanyak 14.971 Kuintal.

Produksi kacang tanah terbanyak yaitu di desa Bendo dengan hasil panen 133 ton dengan luas lahan panen 95 Ha. Sedangkan produksi kedelai terbanyak di desa Majenang dengan hasil produksi 345 ton.

Penduduk di kecamatan Sukodono juga memanfaatkan lahan pertanian untuk menanam hortikultura. Hortikultura yang diusahakan di kecamatan Sukodono diantaranya: kacang panjang dan cabe.

Produksi kacang panjang di kecamatan Sukodono tahun 2014 mencapai 125 kuintal dengan luas lahan panen 25 Ha. Desa yang memproduksi kacang panjang terbanyak adalah desa Bendo dengan hasil panen 37 Ku diikuti Karanganom dengan hasil produksi 30 Ku.

Luas lahan panen cabe kec. Sukodono tahun 2014 yaitu 45 Ha dengan hasil produksi 162 kuintal. Produksi cabe terbanyak di desa Baleharjo sebanyak 57 Ku diikuti desa Gebang sebanyak 46 Ku. Jika dilihat dari perbandingan hasil pertanian di kecamatan Sukodono, maka tanaman pangan (padi) mempunyai lahan dan hasil panen yang terbanyak.

(Lampiran 16a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Sukodono)

2.8.17. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Sumberlawang

Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kecamatan Sumberlawang menempatkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian oleh masyarakatnya. Berdasarkan data PODES 2011, sebanyak 25,31 persen dari luas wilayah Kecamatan Sumberlawang yang seluas 75,16 km² dipergunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian di Kecamatan Sumberlawang terbagi atas 2 yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian non sawah. Luas lahan sawah 2.131 Ha, luas

lahan pertanian bukan sawah seluas 3.898 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.487 Ha.

Produktivitas padi di Kecamatan Sumberlawang tidak lebih baik hasilnya dibandingkan produktivitas padi di Utara Bengawan Solo dikarenakan tanahnya yang tidak subur dan tidak ada saluran irigasi. Produksi pertanian di dominasi oleh subsector tanaman Jagung. Desa yang banyak memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian adalah desa Hadiluwih seluas 275,84 Ha. Pada tahun 2013, produktivitas padi di desa Hadiluwih sebanyak 43.233 kuintal. Sedangkan desa Tlogotirto paling sedikit memanfaatkan lahannya untuk produksi pertanian seluas 185 Ha dengan produksi padi sebanyak 10.485 Kuintal.

Selain padi, lahan di Kecamatan Sumberlawang juga dipergunakan untuk menanam Jagung. Produktivitas Jagung paling besar berada di Desa Ngargotirto dan desa Ngargosari sebanyak 50.380 Kuintal dan 49.760 sedangkan paling sedikit adalah desa Jati sebanyak 16.510 Kuintal. Desa Ngargotirto dan Ngargosari mempunyai produktivitas Jagung yang sangat besar karena struktur tanah sangat cocok untuk tanaman palawija.

Harga produsen jenis bahan pangan dari tahun 2012 – 2013 mengalami kenaikan yang dinamis. Komoditas padi/gabah mengalami kenaikan 5,9 persen dan untuk jagung pipilan mengalami kenaikan 16,7 persen dibanding tahun 2013.

(Lampiran 17a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Sumberlawang)

2.8.18. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Tangen

Kecamatan Tangen sendiri memiliki luas wilayah seluas 55,13 km² luas tersebut terbagi untuk luas lahan sawah seluas 888 Ha, lahan pertanian bukan

sawah seluas 3.592 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 1.033 Ha. Sebagian besar penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Tangen masih dimanfaatkan untuk sarana pertanian. Dengan demikian sektor pertanian di kecamatan Tangen merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan PDRB kecamatan tersebut. Di desa Katelan merupakan daerah yang mempunyai luas panen padi sawah tertinggi yaitu 356 Ha dengan rata-rata produksi padi 19.920 kw/Ha, disusul desa Galeh yang mempunyai luas panen 219 Ha dan rata-rata produksinya 10.500 kw/Ha. Sedangkan desa yang mempunyai luas panen terendah adalah desa Denanyar yaitu 233 Ha dengan rata-rata produksinya 6.700 kw/Ha.

Dari sektor pertanian pangan sub sektor palawija, pada tahun 2012 terdapat 3 jenis tanaman yang dapat dipanen yaitu Jagung, Kacang Tanah dan Ubi Kayu. Pada umumnya tanaman palawija dapat ditanam di wilayah kecamatan Tangen, mengingat biasanya tanaman padi hanya dapat ditanami sebanyak 2 kali, sehingga pola tanamnya padi-padi-palawija, bahkan ada yang hanya 1 kali tanam padi kemudian ke palawija.

(Lampiran 18a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Tangen)

2.8.19. Kegunaan Lahan Pertanian Kecamatan Tanon

Sebagian besar penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Tanon masih dimanfaatkan juga untuk sarana pertanian. Luas wilayahnya seluas 51 km² terbagi menjadi luas lahan sawah 2.932 Ha, luas lahan pertanian bukan sawah 520 Ha dan luas lahan bukan pertanian seluas 1.648 Ha. Dengan demikian sektor pertanian ini merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan PDRB kecamatan Tanon. Di desa Tanon pada tahun 2014 ini merupakan daerah yang mempunyai luas panen

padi sawah tertinggi yaitu 734 Ha dengan rata-rata produksi padi 8,15 Ton/Ha, disusul desa Pengkol yang mempunyai luas panen 647 Ha dan rata-rata produksinya 8,64 Ton/Ha. Sedangkan desa yang mempunyai luas panen terendah adalah desa Karanasem yaitu 155 Ha dengan rata-rata produksinya 7,84 Ton/Ha.

Dari sektor pertanian pangan sub sektor palawija, pada tahun 2014 terdapat 5 jenis tanaman yang dapat dipanen yaitu Jagung, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Kedelai dan Kacang Hijau. Tanaman palawija biasa di tanam di wilayah se kecamatan Tanon, hal ini disebabkan daerah tersebut biasanya tanaman padi hanya dapat ditanami sebanyak 2 kali, sehingga pola tanamnya menjadi padi – padi atau padi palawija. Untuk desa yang panen 3 kali maka pola tanamnya adalah padi – padi – palawija.

(Lampiran 19a. Terlampir data kegunaan lahan dan produksi pertanian per Desa di Kecamatan Tanon)